



Pendidikan Agama

Mata Kuliah Dasar Umum

Sesi 5 – Kerukunan Antar Ummat Beragama

Tim Teaching MKDU



Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama: Perspektif Sosiologis

Tim Dosen MKDU



Dasar Filosofis

- Orang Indonesia (khususnya Orang Jawa) selalu mengedepankan kerukunan dalam kehidupannya.

- Orang Indonesia (khususnya Orang Jawa) selalu mengedepankan keseimbangan antara mikro kosmos dan makro kosmos

- Orang Indonesia (khususnya orang Jawa) sangat menjaga keselamatan baik dengan sesama manusia, alam dan Tuhan



Kerukunan Beragama

Konsepsi Alamsyah Prawiranegara, yaitu:



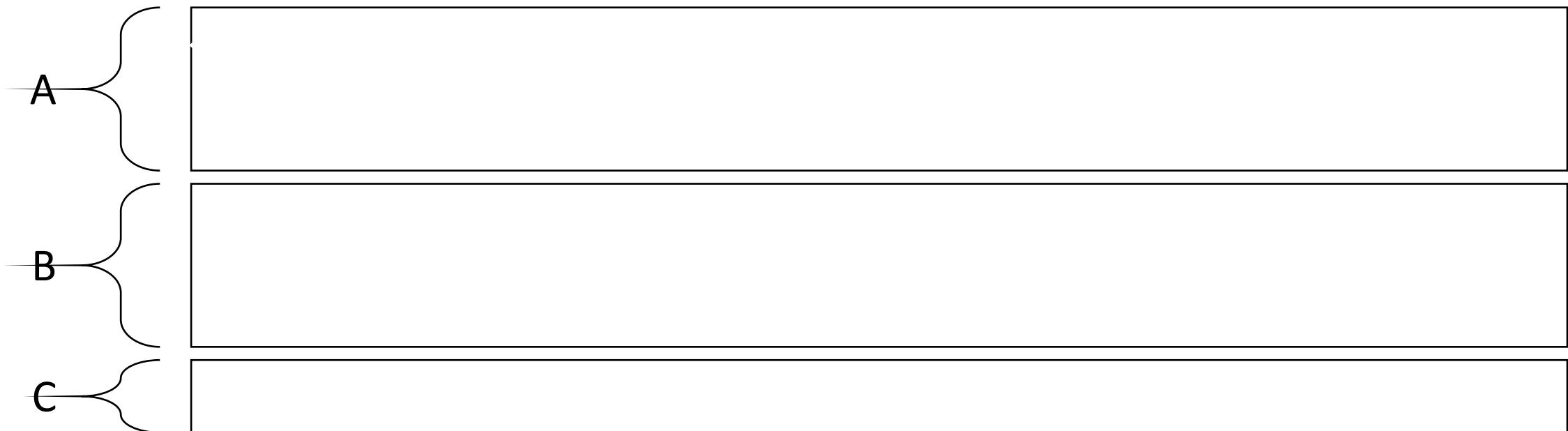


Hak Beragama

- ❖ Bahwa hak beragama adalah hak asasi manusia yg tdk dpt dikurangi dlm keadaan apapun;
- ❖ Bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu;
- ❖ Bahwa Pemerintah berkewajiban melindungi setiap usaha penduduk melaksanakan ajaran agama & ibadat pemeluk-pemeluknya,



Peran Pemerintah





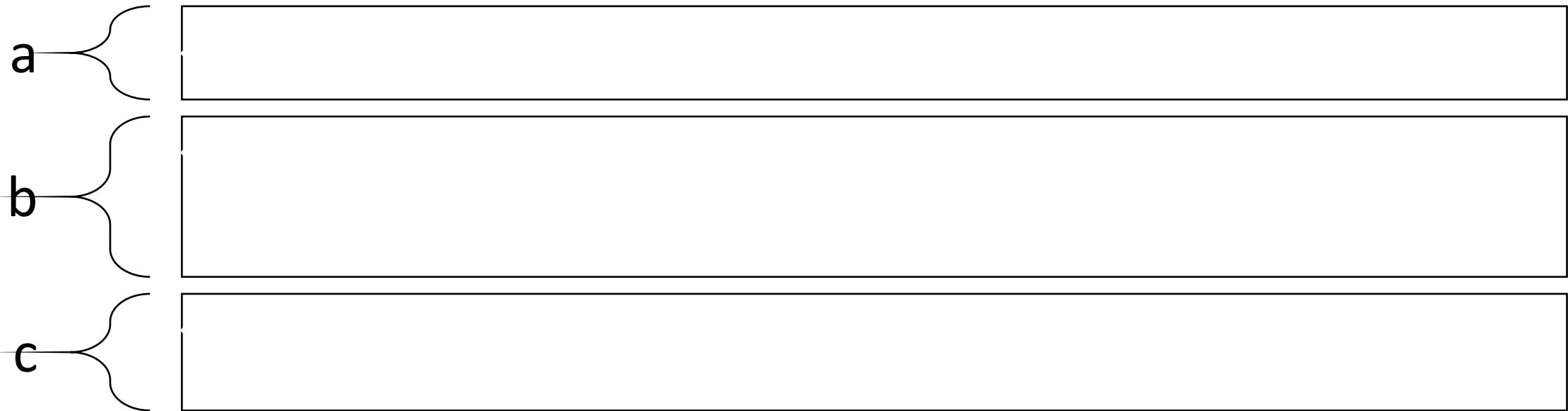
Makna Kerukunan Beragama

-
- 1** Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

 - 2** Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan Pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama.
-



Tantangan ke Depan





Sikap Masyarakat

1. Mengikuti arus perubahan tanpa melakukan perlawanan sedikitpun (seluruh kehidupannya merupakan replika kehidupan modern/posmodern)
2. Melawan dengan segenap kemampuan (menimbulkan gerakan-gerakan keagamaan yang bercorak fundamental, seperti gerakan anti Amerika oleh Imam Samodra cs)
3. Mengikuti dengan kritis (melakukan adaptasi secara kritis terhadap perubahan-perubahan tersebut, mengambil yang bermanfaat dan membuang yang madharat)



Tantangan Umum Keberagamaan

Liberalisme yaitu penafsiran teks yang sangat bebas dan bahkan tanpa mengindahkan terhadap kaidah-kaidah penafsiran teks. Sangat melebih-lebihkan konteks.

Radikalisme, yaitu penafsiran teks yang sangat ketat tanpa melakukan verifikasi empirik. Sangat melebihkan-lebihkan teks.



Tantangan Beragama di Indonesia

- ❖ Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh lembaga-lembaga terpercaya, maka didapati kecenderungan masyarakat untuk melakukan kekerasan atas nama agama.
- ❖ Berikut adalah hasilnya:
 - ✓ Survey LSI: 16,9% setuju radikalisme FPI, 11% setuju radikalisme MMI, 3,3% setuju agenda HTI dan 59,1% setuju agenda MUI (Maret 2005).
 - ✓ Survey PPIM: 67,2% setuju ajaran Islam yang membolehkan pemukulan terhadap anak usia 10th yang tidak salat, 61,4% setuju untuk memerangi orang non muslim, 53,1% setuju hukuman untuk tafsir al-Qur'an secara liberal dipenjara, 49% setuju membela perang dengan non muslim, 47% setuju pelarangan Ahmadiyah, 20% setuju dengan bom Bali, 18% setuju perusakan gereja, 37,2% setuju larangan mengucapkan selamat hari natal. (Juni 2006).



Lanjutan

- ✓ Survey PPIM: 14,7% bersedia merusak gereja, 28,7% bersedia mengusir Ahmadiyah, 34,5% memukul pencuri, 26,6% merajam pezina, 43,5% perang thad non muslim yang mengancam, 37,9% merusak pelacuran, 38,4% merusak tempat minuman keras, 38,4% mengancam orang yang menghina agama, 24% bersedia bentrok dengan polisi untuk menegakkan agama, 23,1% bersedia membela Afghanistan dan 25,2% bersedian membela Poso (Mei 2006).



Tantangan Lokalisasi Agama

Pertama

- Lemahnya agama-agama formal untuk menyapa terhadap kelompok-kelompok pinggiran. Agama-agama formal lebih banyak menyentuh terhadap orang-orang yang sudah Islam.

Kedua

- Mereka belum merasakan kepuasan dengan agama formal. Munculnya aliran-aliran kepercayaan dalam banyak hal karena agama formal tidak memberikan ruang ekspressi dahaga spiritualitas. Mereka tidak hanya membutuhkan ritual-ritual formal tetapi pemenuhan hasrat spiritualitas yang lebih esoterik.

Ketiga

- Keinginan identifikasi diri dan aktualisasi diri.



Kriteria Sesat Mui

1. Mengingkari salah satu dari rukun iman yang ke enam, dan rukun Islam yang ke lima,
2. Meyakini dan atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan dalil syar'i (al-Qur'an dan sunnah).
3. Meyakini turunnya wahyu setelah al-Qur'an.
4. Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi al-Qur'an.
5. Melakukan penafsiran al-Qur'an yang tidak berdasarkan atas kaidah-kaidah tafsir,
6. Mengingkari kedudukan hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam.
7. Mengingkari kedudukan hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam.
8. Menghina, melecehkan dan atau merendahkan para Nabi dan Rasul.
9. Mengingkari Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul terakhir.
10. Mengubah, menambah dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syariah
11. Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya



Mengedepankan Kerukunan

Pertama

Menampilkan ajaran Islam yang memiliki moralitas universal. Yang diusung di dalam universalitas adalah moralitas agamanya. Agama apapun akan mengajarkan kemanusiaan, cinta dan kasih sayang, keadilan, kesetaraan, keselamatan dan perdamaian. Persoalan kemanusiaan adalah persoalan universal, sehingga harus diusung oleh semua pemeluk agama



Kedua

Menggalang pemahaman agama yang tidak sempit dengan klaim kebenaran yang eksklusif. Kesadaran itu bersumber dari pemahaman bahwa ada perbedaan teologis dan ritual yang tidak terbantahkan, tetapi juga ada dimensi humanitas yang dapat dipertemukan. Faham agama yang eksklusif akan berimplikasi terhadap penyangkalan diversitas kepemelukan agama yang memang menjadi keniscayaan di dunia ini



Ketiga

Mengembangkan sikap keberagaman yang moderat. Moderatisme adalah sikap keberagamaan yang cenderung memberikan ruang bagi yang lain untuk hidup. Melalui sikap moderat, maka orang lain dengan keyakinan berbeda, pandangan hidup berbeda dan gaya hidup berbeda adalah suatu kewajaran dan kemungkinan di dalam kehidupan



Terima Kasih